

ANALISIS ASPEK FINANSIAL TERHADAP PERSISTENSI LABA

Sudiatmoko¹, Syamsuri², Suwarno³

Universitas Pamulang, Banten
sudiatm@gmail.com

Submitted: 14th Oct 2020/ **Edited:** 24th Dec 2020/ **Issued:** 01st Jan 2021

Cited on: Sudiatmoko, S., Syamsuri, S., & Suwarno, S. (2021). ANALISIS ASPEK FINANSIAL TERHADAP PERSISTENSI LABA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 121-130.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of book tax difference, operating cash flow and debt levels on earnings persistence. This research was conducted on 69 Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using a purposive sampling method through predetermined criteria. The data obtained were 19 companies that were used as research samples with observations for five years in the period 2014-2018, so that the total observations used were 95 samples. The data used are secondary data, namely the annual real estate company's financial statements for the period 2014-2018. Data analysis methods used are the t test and F test. The results showed, based on the results of the t test, it was found that the book tax difference had no effect on earnings persistence, operating cash flow had a positive and significant effect on earnings persistence and the level of debt had a positive and significant effect on earnings persistence, and based on the results of the F test it was found that the book tax difference, operating cash flow and debt levels simultaneously have a positive and significant effect on earnings persistence.

Keywords: Book Tax Difference, Operating Cash Flow, Debt Level, Earnings Persistence

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk menciptakan laba supaya perusahaan tetap berjalan dengan baik. Laba memegang peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Dengan laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu memprediksi laba dimasa yang akan datang (*future earnings*) (Pratomo & Nurbaiti, 2016).

Kualitas laba suatu perusahaan sering dikaitkan dengan persistensi laba, karena persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dalam menentukan kualitas laba (Nurochman & Solikhah, 2015). Lebih lanjut dijelaskan, bahwa persistensi

laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*) (Nurochman & Solikhah, 2015).

Manajemen menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu untuk pelaporan keuangan dan pelaporan pajak. Namun dalam pelaporan keuangan perusahaan sering kali terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut sering disebut juga dengan istilah *book tax difference*. *Book tax difference* terbentuk karena disebabkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer. *Book-tax difference* diartikan sebagai ketidaksamaan antara perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal. Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya ini akan berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansinya dengan aturan menurut perpajakan. Hal ini disebabkan bahwa adanya perbedaan tujuan antara aturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan perpajakan. Kondisi inilah yang mengarah pada berbagai tindakan oportunistik yang dapat menurunkan nilai perusahaan, dimana salah satunya ialah manajemen laba (Dewi & Putri, 2015).

Dalam sebuah riset dikemukakan, terdapat perbedaan jumlah penghasilan sebelum kena pajak dan jumlah penghasilan kena pajak diakibatkan oleh dua perbedaan (Gunarto, 2019). Perbedaan tersebut adalah beda tetap (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau beda waktu (*time differences*). Perbedaan tetap terjadi karena transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi dan tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya, akibatnya tidak ada konsekuensi pajak yang ditangguhkan yang harus diakui. *Book-tax differences* dalam analisis perpajakan menjadi salah satu cara untuk menilai kualitas laba perusahaan, logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal, sehingga *book tax differences* dapat memberikan fiskal sebagai fokus dalam penelitian dan hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang belum konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya.

Penman menyatakan bahwa persistensi laba juga ditentukan oleh komponen arus kas dan laba akrual yang terkandung laba saat ini, komponen akrual dari *current earnings* kurang persisten untuk menentukan laba masa depan (Pratomo & Nurbaiti, 2016). Aliran kas dari aktivitas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari

kegiatan usaha perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakupi kegiatan penerimaan kas, misalnya penjualan barang atau jasa tunai dan penerimaan piutang. Aliran kas operasi (OCF) sebagai proksi komponen laba yang merupakan aliran kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi (Putri & Kurnia, 2017). Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi pula kualitas laba atau persistensi laba tersebut (Dewi & Putri, 2015).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah tingkat hutang. Hutang menjadi salah satu yang berpengaruh dalam meningkatkan persistensi laba. Besarnya tingkat hutang akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata para investor. Tingkat hutang yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar hutang. Tingkat hutang yang tinggi juga akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akhirnya berdampak pada tingkat pengembalian pada investor (Linawati, 2018). Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang atau entitas menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu.

Besar kecilnya tingkat hutang dalam perusahaan dikarenakan banyaknya jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Selain itu seberapa besar tingkat hutang juga akan mempengaruhi tingkat stabilitas perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Oleh karena itu tingkat hutang mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata auditor dan para pengguna laporan keuangan (Nurochman & Solikhah, 2015).

Motivasi penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui peranan laba bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajer untuk menarik calon investor sehingga laba tersebut sering direayasa untuk mempengaruhi keputusan investor. Kedua, persistensi laba seringkali

tidak dapat dinilai secara langsung namun dapat diukur dan diobservasi melalui proksi yang melekat di dalam laba itu sendiri. Persistensi laba dipilih karena sangat relevan dalam perspektif kegunaan keputusan dan mencerminkan tujuan dari informasi akuntansi seperti yang dikatakan dalam *Conceptual Framework* (FASB).

LANDASAN TEORI

Book Tax Difference

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (2015:3), “tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan”. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca sedangkan informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi dan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan arus kas.

Arus Kas Operasi

Dalam PSAK No.2 (2015) disebutkan “tujuan laporan arus kas sebagai Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut”. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Tingkat Hutang

Dalam sebuah riset dijelaskan, bahwa tingkat hutang (*leverage*) merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan (Linawati, 2018).

Persistensi Laba

“Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan” (Ariyani & Wulandari, 2018). Menurut Penman persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future*

earnings) yang diimplikasi oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*) (Ariyani & Wulandari, 2018). Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, karena laba perusahaan yang tidak berfluktuatif tajam (Zdulhiyanov, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan yang merupakan aplikasi dan modifikasi dari beberapa penelitian yang telah ada. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dalam angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika dan permodalan matematis. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana persistensi laba, arus kas operasi, perbedaan temporer dan permanen dan tingkat hutang pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018		69
2	Perusahaan <i>Real Estate</i> yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut per 31 Desember untuk periode 2014-2018	(24)	45
3	Perusahaan <i>Real Estate</i> yang mengungkapkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	-	45
4	Perusahaan <i>Real Estate</i> yang tidak mengalami kerugian/laba negatif periode tahun 2014-2018	(9)	36
5	Perusahaan <i>Real Estate</i> yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator perhitungan pada penelitian ini	(17)	19
Total			19

Jumlah sampel penelitian selama periode 5 tahun x 19 perusahaan sehingga didapatkan data sebanyak 95 data sampel.

Sumber: Data penelitian, 2020

Secara teknik 19 perusahaan ditetapkan menggunakan teknik sampel purposif, di mana penetapannya didasarkan pada pertimbangan atau kriteria riset, khususnya ketersediaan data di lantai bursa.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Uji Regresi

	Beta	t _{hitung}	signifikansi
(Constant)	-,086	-1,234	,228
Book Tax Difference	,047	,290	,774
Arus Kas Operasi	,386	2,388	,024
Tingkat Hutang	,402	2,481	,020

Sumber: Data penelitian, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Book Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba

Untuk variabel *Book Tax Difference* dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} adalah sebesar 0,290 dimana hasil ini lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil t_{tabel} sebesar 1,986. Dengan nilai signifikan sebesar 0,774 dimana hasil ini lebih besar dari pada taraf signifikan sebesar 0,05.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Untuk variabel arus kas operasi dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} adalah sebesar 2,388, dimana hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan hasil t_{tabel} sebesar 1,986. Dengan nilai signifikan sebesar 0,024 dimana hasil ini lebih kecil dari pada taraf signifikan sebesar 0,05.

3. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Untuk variabel tingkat hutang dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} adalah sebesar 2,481, dimana hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan hasil t_{tabel} sebesar 1,986. Dengan nilai signifikan sebesar 0,020 dimana hasil ini lebih kecil dari pada taraf signifikan sebesar 0,05.

Tabel 3. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,050	3	,017	3,831	,021 ^b
Residual	,118	27	,004		
Total	,168	30			

Sumber: Data penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil uji ANOVA didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 3,831 > dari nilai f_{tabel} sebesar 2,70 dengan tingkat signifikan sebesar 0,021^b atau > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan, secara simultan variabel *book tax difference*, arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Book Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil uji t variabel *book tax difference* dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} adalah sebesar 0,290 dimana hasil ini lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil t_{tabel} sebesar 1,986. Dengan nilai signifikan sebesar 0,774 dimana hasil ini lebih besar dari pada taraf signifikan sebesar 0,05., sehingga H_1 ditolak yang artinya *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini membuktikan bahwa setiap adanya hubungan yang berlawanan antara perbedaan permanen dengan persistensi laba, sehingga apabila perbedaan permanen semakin besar maka kemungkinan tingkat persistensi laba kecil dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena terdapat item-item perbedaan permanen seperti pendapatan yang dikenakan pajak final dan bukan objek pajak. Apabila terdapat pendapatan yang merupakan objek pajak final dan harus dikurangkan dari laba kena pajak maka akan menyebabkan laba kena pajak mengecil sehingga pajak yang harus dibayar juga kecil dan laba setelah pajak besar. Namun lain halnya apabila pengurangan tersebut diiringi dengan biaya yang bukan termasuk objek pajak yang harus ditambahkan pada laba kena pajak, sehingga laba sebelum pajak menjadi sama saja dan tidak terlihat perubahan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabiila, Pratomo, Nurbaiti (2016) yang menyebutkan bahwa *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dan juga penelitian yang dilakukan Nepi (2018) mengatakan bahwa *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian yang dilakukan Putri, Khairunisa, dan Kurnia juga menyebutkan bahwa *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015) yang menyebutkan bahwa *book tax difference* yang di ukur menggunakan perbedaan permanen berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap persistensi laba.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba.

Dari hasil uji t variabel arus kas operasi dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} adalah sebesar 2,388, dimana hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan hasil t_{tabel} sebesar 1,986. Dengan nilai signifikan sebesar 0,024 dimana hasil ini lebih kecil dari pada taraf signifikan sebesar 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka persistensi laba perusahaan juga semakin besar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsudi & Thingthing (2020) yang menyebutkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian yang dilakukan Junawatiningsih & Harto (2014) juga menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Hasil Uji t variabel tingkat hutang dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} adalah sebesar 2,481, dimana hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan hasil t_{tabel} sebesar 1,986. Dengan nilai signifikan sebesar 0,020 dimana hasil ini lebih kecil dari pada taraf signifikan sebesar 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan berdampak pada peningkatan persistensi laba. Besarnya tingkat hutang perusahaan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahya (2016) yang menyebutkan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Fadhlia (2016) menyebutkan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh *Book Tax Difference*, Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Persistensi Laba.

Hasil uji ANOVA didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 3,831 > dari nilai f_{tabel} sebesar 2,70 dengan tingkat signifikan sebesar 0,021^b atau > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Dengan kata lain secara simultan variabel *book tax difference*, arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh positif namun signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *book tax difference*, arus kas operasi dan tingkat hutang dapat digunakan secara bersama-sama untuk memengaruhi persistensi laba perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain :

1. *Book tax difference* tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, hal ini ditandai dengan nilai uji t sebesar 0,774 (lebih dari 5%).
2. Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba, hal ini ditandai dengan nilai uji t sebesar 0,024 (kurang dari 5%).
3. Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba, hal ini ditandai dengan nilai uji t sebesar 0,020 (kurang dari 5%).
4. *Book tax difference*, arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba, hal ini ditandai dengan nilai uji f sebesar 0,021 (kurang dari 5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh book tax differences dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314-329.
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, 4(4).
- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 574-563.
- Linawati, L. (2018). PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS DAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 678-703.
- Mahya, L. (2016). *Tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan book tax difference sebagai variabel moderating: Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Zdulhiyanov, M. (2015). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2011). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. A. D. (2015). Pengaruh book-tax difference, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244-260.

- Fitriana, N., & Fadhlia, W. (2016). Pengaruh tingkat hutang dan arus kas akrual terhadap persistensi laba (Studi pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 258-272.
- Junawatiningsih, T., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal dan Eksternal Corporate Governance terhadap Persistensi Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 338-348.
- Gunarto, R. I. (2019). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(3), 328-344.
- Putri, S. A., & Kurnia, K. (2017). ALIRAN KAS OPERASI, BOOK TAX DIFFERENCES, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1).
- Nepi, S. N., & Indriyana, P. (2018). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016) (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Marsudi, A., & Thingthing, L. (2020). Dampak Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (Book Tax Differences) serta Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 81-90.